

**ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN Se-Eks KARISIDENAN  
SURAKARTA Di PROPINSI JAWA TENGAH  
PERIODE 1996 - 2012**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat - Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun Oleh :**

**BAMBANG SULISTYO  
B 300 090 013**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:

**ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN SE EKS-  
KARISIDENAN SURAKARTA DI PROPINSI JAWA TENGAH  
PERIODE 1996 - 2012**

Yang ditulis oleh:

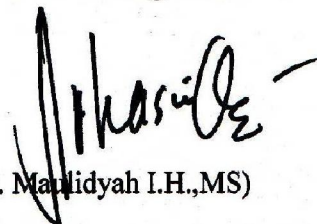
**BAMBANG SULISTYO**

**B 300 090 013**

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi  
syarat untuk diterima

Surakarta, Juli 2014

Pembimbing Utama

  
(Ir. Mardiyah I.H., MS)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Triyono, SE, Ak., MSi.)**

**NIP : 642**

# **ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN Se-Eks KARISIDENAN SURAKARTA Di PROPINSI JAWA TENGAH**

**PERIODE 1996 - 2012**

**Bambang Sulistyo (B 300 090 013)**  
E mail : [bambangsulistyo.b13@gmail.com](mailto:bambangsulistyo.b13@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **ABSTRAKSI**

Ketimpangan pendapatan adalah sebuah realita yang ada di tengah-tengah masyarakat dunia ini, dan juga selalu menjadi isu penting untuk ditinjau. Di negara berkembang masalah ketimpangan telah menjadi pembahasan utama dalam menetapkan kebijakan sejak tahun tujuh puluhan yang lalu. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis ketimpangan Pendapatan Se Eks karisidenan Surakarta propnsi Jawa Tengah Periode 1996-2012”. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yang meliputi PDRB, Jumlah Penduduk, dan APBD (*sisi pengeluaran*).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh PDRB, Jumlah penduduk, dan APBD (*sisi pengeluaran*) terhadap tingkat Ketimpangan Pendapatan di Solo Raya (Klaten, Boyolali, Sukoharjo, Sragen, Karanganyar, Wonogiri, Surakarta) periode 1996- 2012.

Metode yang analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Williamson dan analisis regresi Ordinary Least Square (OLS). Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel Independen dengan variabel dependen model penduga.

Dari hasil perhitungan Indeks Williamson bahwa ketimpangan Pendapatan di Eks karisidenan Surakarta Periode 1996-2012 cukup kecil yaitu, rata-rata di Boyolali (0,0307), Klaten (0,0384), Sukoharjo (0,0261), wonogiri (0,0738), Karanganyar (0,0407), Sragen (0,0609), Surakarta (0,1008) yang semuanya mendekati dengan angka 0 (nol). Dari hasil tersebut, penulis menyarankan kepada pemerintah daerah Solo Raya untuk melakukan pembangunan ekonomi yang lebih merata. Yang mengacu pada kondisi dan potensi daerah Solo Raya.

Kata kunci : *Ketimpangan Pendapatan, PDRB, Jumlah Penduduk, APBD (sisi pengeluaran). Indeks Williamson. Ordinary Least Squear (OLS)*

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Ketimpangan pendapatan adalah sebuah realita yang ada di tengah-tengah masyarakat dunia ini, dan juga selalu menjadi isu penting untuk ditinjau. Di negara berkembang masalah ketimpangan telah menjadi pembahasan utama dalam menetapkan kebijakan sejak tahun tujuh puluhan yang lalu. Perhatian ini timbul karena adanya kecenderungan bahwa kebijakan pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi telah menimbulkan semakin tingginya tingkat kesenjangan yang terjadi. Pembangunan ekonomi masyarakat pada hakekatnya merupakan usaha yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya.

Ketimpangan pembangunan pada prinsipnya merupakan ketimpangan ekonomi yang mengandung makna kemiskinan dan kesenjangan. Agar ketimpangan dan perkembangan suatu daerah dengan daerah lain tidak menciptakan jurang yang semakin besar, maka implikasi kebijaksanaan terhadap daur perkembangan dari pembangunan haruslah dirumuskan secara cepat (Suryana ; 2000)

Ada berbagai macam permasalahan yang dihadapi 7 kabupaten/kota di propinsi Jawa Tengah, diantaranya kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan. Aspek yang penting untuk diperhatikan selain peningkatan pendapatan adalah pemerataan pendapatan, karena salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional ialah pemerataan pendapatan.

Menurut Profesor Kuznets, pada tahap – tahap awal pertumbuhan ekonomi pendistribusian pendapatan

cenderung memburuk namun pada tahap – tahap berikutnya akan membaik. Hipotesis ini lebih dikenal sebagai hipotesis “U-terbalik” Kuznets, sesuai dengan bentuk rangkaian perubahan kecenderungan distribusi pendapatan dengan ukuran koefisien Gini dan pertumbuhan GNP per kapita yang akan terlihat seperti kurva yang berbentuk U-terbalik. Menurut Kuznets, distribusi pendapatan akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000).

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten di se-eks Karesidenan Surakarta .
2. Mengetahui bagaimana pengeluaran pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten se-eks Karesidenan Surakarta .
3. Mengetahui bagaimana pengaruh PDRB terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten di se-eks Karesidenan Surakarta .

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan digunakan sebagai ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara yang diukur melalui persentase pertambahan pendapatan nasional riil. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Para ahli ekonomi mempunyai ketertarikan terhadap masalah perkembangan pendapatan nasional riil, juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misal : usaha

merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapatan. Pembangunan ekonomi selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan per kapita secara terus menerus. Sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti kenaikan pendapatan per kapita (Sukirno, 2004).

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat(negara) (Arsyad, 2010) yaitu:

1. Akumulasi Modal
2. Pertumbuhan Penduduk
3. Kemajuan Teknologi
4. Sumberdaya institusi

#### **a. Teori Pertumbuhan Ekonomi kalsik**

##### **1. Adam Smith**

Dalam Lincolin Arsyad (2010) menerangkan bahwa inti dari dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith dibedakan menjadi dua aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a. Pertumbuhan output(GDP) total, dan
- b. Pertumbuhan penduduk

##### **2. David Ricardo**

Menurut Lincolin Arsyad (2010), garis besar proses pertumbuhan dan kesimpulan-kesimpulan dari Ricardo tidak jauh berbeda dengan teori Adam Smith. Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Selain itu Ricardo juga menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bisa bertambah, sehingga akhirnya menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat.

Perekonomian yang di ciri-cirikan Ricardo adalah sebagai berikut:

1. Tanah terbatas
2. Tenaga kerja meningkat atau menurun sesuai dengan tingkat upah diatas atau dibawah tingkat upah minimal (tingkat upah almhiah/*natural wage*), maka jumlah tenaga kerja akan meningkat dan sebaliknya
3. Akumulasi kapital terjadi apabila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik kapital berada diatas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi
4. Dari waktu ke waktu terjadi kemajuan teknologi
5. Sektor pertanian dominan

#### **b. Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah**

(Sjafrizal, 2012) Ketimpangan pembangunan ekonomi antarwilayah merupakan fenomena umum yang terjadi dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada awalnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Karenan itu, tidaklah mengherankan bilamana pada setaip daerah biasanya terdapat wilayah realtif maju ( develop region) dan

wilayah relatif terbelakang ( underdevelop region ).

### c. Kemiskinan

(Sjafrizal, 2012) Ketimpangan pembangunan ekonomi antarwilayah merupakan fenomena umum yang terjadi dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada awalnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Karenanya itu, tidaklah mengherankan bila pada setiap daerah biasanya terdapat wilayah relatif maju ( develop region) dan wilayah relatif terbelakang (underdevelop region ).

### METODE PENELITIAN

#### ➤ Lokasi Penelitian

Wilayah yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kota Surakarta

#### ➤ Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data runtut waktu (*time series*). Data yang digunakan meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan APBD (*Sisi Pengeluaran*) di Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kota

Surakarta. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta, BPS Sukoharjo, BPS Boyolali.

#### ➤ Model Analisis

Kesenjangan potensi wilayah dapat diukur dengan menggunakan Indeks Williamson. Tujuannya adalah sebagai bahan untuk melihat disparitas antarwilayah ataupun sektor ekonomi. (Williamson, 1975) mengembangkan indeks kesenjangan wilayah yang diformulasikan sebagai berikut :

$$IW = \sqrt{\frac{\sum \frac{(Y_i - \bar{Y})^2 f_i}{n}}{\bar{Y}}}$$

Keterangan :

**IW** : Indeks kesenjangan Williamson  
**Y<sub>i</sub>** : PDRB per kapita wilayah ke-i  
 **$\bar{Y}$**  : Rata-rata PDRB per kapita nasional, kawasan, pulau, provinsi, wilayah  
**P<sub>i</sub>** :  $f_i/n$ , dimana Jumlah penduduk kabupaten/kota ke- i dan n adalah total penduduk nasional, provinsi, pulau, atau kawasan.

Nilai IDW terletak antara 0 sampai dengan 1, apabila nilai IDW mendekati 0 (nol), maka suatu wilayah dapat dikatakan merata dan apabila nilai IDW mendekati 1 (satu) berarti suatu wilayah ada ketimpangan.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Perhitungan Indeks Williamson

Tahun	Boyolali	Klaten	Sukoharjo	Wonogiri	Karanganyar	Sragen	Surakarta
2012	0,0143	0,0021	0,0654	0,0390	0,0933	0,0208	0,1814
2011	0,0075	0,0090	0,0590	0,0442	0,0845	0,0277	0,1689
2010	0,0002	0,0117	0,0513	0,0468	0,0740	0,0354	0,1535
2009	0,0085	0,0157	0,0399	0,0621	0,0589	0,0435	0,1272
2008	0,0155	0,0222	0,0323	0,0669	0,0508	0,0500	0,1151
2007	0,0206	0,0277	0,0249	0,0711	0,0418	0,0558	0,1040
2006	0,0258	0,0326	0,0172	0,0761	0,0323	0,0615	0,0931
2005	0,0339	0,0381	0,0047	0,0844	0,1432	0,0685	0,0746
2004	0,0396	0,0518	0,0200	0,0849	0,0005	0,0727	0,0743
2003	0,0413	0,0573	0,0235	0,0877	0,0081	0,0765	0,0698
2002	0,0443	0,0701	0,0013	0,0853	0,0115	0,0791	0,0579
2001	0,0460	0,0669	0,0281	0,0877	0,0131	0,0797	0,0488
2000	0,0525	0,0716	0,0312	0,0888	0,0098	0,0819	0,0422
1999	0,0492	0,0529	0,0022	0,0831	0,0072	0,0745	0,0847
1998	0,0497	0,0527	0,0028	0,0827	0,0056	0,0757	0,0833
1997	0,0358	0,0338	0,0257	0,0791	0,0290	0,0656	0,1210
1996	0,0375	0,0366	0,0142	0,0853	0,0279	0,0671	0,1131
Rata-rata	0,0307	0,0384	0,0261	0,0738	0,0407	0,0609	0,1008

Sumber : Data Sekunder Diolah

#### Hasil Berdasarkan Analisis Model Ordinary Least Square (OLS)

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang dilakukan dengan menggunakan model Ordinary Least Square (OLS). Maka, didapatkan angka parameter pengaruh tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### A. Boyolali

###### ➤ Perkembangan PDRB

Hasil analisis variabel PDRB di Boyolali memiliki pengaruh signifikan terhadap angka disparitas pembangunan perekonomian. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,040449 dengan arah negatif, yang berarti menunjukkan setiap kenaikan

variabel PDRB sebesar Rp.1 Juta mengakibatkan turunnya tingkat disparitas perekonomian di Boyolali sebesar 0,040449.

##### B. Klaten

###### ➤ Perkembangan PDRB

Hasil analisis variabel PDRB di Klaten memiliki pengaruh signifikan terhadap angka disparitas pembangunan perekonomian pada. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,040839 dengan arah negatif, yang berarti menunjukkan setiap kenaikan variabel PDRB sebesar Rp.1 Juta mengakibatkan turunnya tingkat disparitas perekonomian di Klaten sebesar 0,040839.

###### ➤ Jumlah Penduduk

Hasil analisis variabel Jumlah Penduduk di Klaten memiliki pengaruh signifikan terhadap

disparitas pembangunan perekonomian. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,0000000242 dengan arah positif yang berarti setiap kenaikan Jumlah Penduduk di Klaten sebesar 1 Jiwa mengakibatkan turunnya tingkat disparitas perekonomian di wilayah tersebut sebesar 0,0000000242.

➤ **APBD (Sisi Pengeluaran)**

Hasil analisis variabel Pengeluaran Pemerintah di Klaten memiliki pengaruh signifikan terhadap disparitas pembangunan perekonomian. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,0000000000014 dengan arah negatif, yang berarti menunjukkan setiap kenaikan variabel APBD (Sisi Pengeluaran) sebesar Rp.1 Juta mengakibatkan turunnya tingkat disparitas perekonomian di Klaten sebesar 0,0000000000014.

**C. Sukoharjo**

➤ **Jumlah Penduduk**

Hasil analisis variabel Jumlah Penduduk di Sukoharjo memiliki pengaruh signifikan terhadap disparitas pembangunan perekonomian. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,0000000257 dengan arah negatif yang berarti setiap kenaikan Jumlah Penduduk di Sukoharjo sebesar 1 Jiwa mengakibatkan turunnya tingkat disparitas perekonomian di wilayah tersebut sebesar 0,0000000257.

➤ **APBD (Sisi Pengeluaran)**

Hasil analisis variabel Pengeluaran Pemerintah di Sukoharjo memiliki pengaruh

signifikan terhadap disparitas pembangunan perekonomian. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,00000000000866 dengan arah positif, yang berarti menunjukkan setiap kenaikan variabel APBD (Sisi Pengeluaran) sebesar Rp.1 Juta mengakibatkan naiknya tingkat disparitas perekonomian di Sukoharjo sebesar 0,00000000000866.

**D. Wonogiri**

➤ **Perkembangan PDRB**

Hasil analisis variabel PDRB di Wonogiri memiliki pengaruh signifikan terhadap angka disparitas pembangunan perekonomian pada. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,035974 dengan arah negatif, yang berarti menunjukkan setiap kenaikan variabel PDRB sebesar Rp.1 Juta mengakibatkan turunnya tingkat disparitas perekonomian di Wonogiri sebesar 0,035974.

➤ **Jumlah Penduduk**

Hasil analisis variabel Jumlah Penduduk di Wonogiri memiliki pengaruh signifikan terhadap disparitas pembangunan perekonomian. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,0000000366 dengan arah positif yang berarti setiap kenaikan Jumlah Penduduk di Wonogiri sebesar 1 Jiwa mengakibatkan naiknya tingkat disparitas perekonomian di wilayah tersebut sebesar 0,0000000366.

➤ **APBD (Sisi Pengeluaran)**

Hasil analisis variabel Pengeluaran Pemerintah di Wonogiri memiliki pengaruh



signifikan terhadap disparitas pembangunan perekonomian. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,00000000000378 dengan arah negatif, yang berarti menunjukkan setiap kenaikan variabel APBD (Sisi Pengeluaran) sebesar Rp.1 Juta mengakibatkan turunnya tingkat disparitas perekonomian di Wonogiri sebesar 0,00000000000378.

#### **E. Karanganyar**

##### **➤ Perkembangan PDRB**

Hasil analisis variabel PDRB di Karanganyar memiliki pengaruh signifikan terhadap angka disparitas pembangunan perekonomian pada. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,030083 dengan arah positif, yang berarti menunjukkan setiap kenaikan variabel PDRB sebesar Rp.1 Juta mengakibatkan naiknya tingkat disparitas perekonomian di Karanganyar sebesar 0,030083.

#### **F. Sragen**

##### **➤ Perkembangan PDRB**

Hasil analisis variabel PDRB di Sragen memiliki pengaruh signifikan terhadap angka disparitas pembangunan perekonomian pada. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,035178 dengan arah negatif, yang berarti menunjukkan setiap kenaikan variabel PDRB sebesar Rp.1 Juta mengakibatkan turunnya tingkat disparitas perekonomian di Sragen sebesar 0,035178.

##### **➤ Jumlah Penduduk**

Hasil analisis variabel Jumlah Penduduk di Sragen memiliki pengaruh signifikan terhadap

disparitas pembangunan perekonomian. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,00000000392 dengan arah positif yang berarti setiap kenaikan Jumlah Penduduk di Sragen sebesar 1 Jiwa mengakibatkan naiknya tingkat disparitas perekonomian di wilayah tersebut sebesar 0,00000000392.

##### **➤ APBD (Sisi Pengeluaran)**

Hasil analisis variabel Pengeluaran Pemerintah di Sragen memiliki pengaruh signifikan terhadap disparitas pembangunan perekonomian. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,00000000000278 dengan arah negatif, yang berarti menunjukkan setiap kenaikan variabel APBD (Sisi Pengeluaran) sebesar Rp.1 Juta mengakibatkan turunnya tingkat disparitas perekonomian di Sragen sebesar 0,00000000000278.

#### **G. Surakarta**

##### **➤ Perkembangan PDRB**

Hasil analisis variabel PDRB di Surakarta memiliki pengaruh signifikan terhadap angka disparitas pembangunan perekonomian pada. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,027455 dengan arah positif, yang berarti menunjukkan setiap kenaikan variabel PDRB sebesar Rp.1 Juta mengakibatkan turunnya tingkat disparitas perekonomian di Surakarta sebesar 0,027455.

##### **➤ Jumlah Penduduk**

Hasil analisis variabel Jumlah Penduduk di Surakarta memiliki pengaruh signifikan terhadap

disparitas pembangunan perekonomian. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,0000000797 dengan arah positif yang berarti setiap kenaikan Jumlah Penduduk di Surakarta sebesar 1 Jiwa mengakibatkan naiknya tingkat disparitas perekonomian di wilayah tersebut sebesar 0,0000000797.

➤ **APBD (Sisi Pengeluaran)**

Hasil analisis variabel Pengeluaran Pemerintah di Surakarta memiliki pengaruh signifikan terhadap disparitas pembangunan perekonomian. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 0,00000000000359 dengan arah negatif, yang berarti menunjukkan setiap kenaikan variabel APBD (Sisi Pengeluaran) sebesar Rp.1 Juta mengakibatkan turunnya tingkat disparitas perekonomian di Surakarta sebesar 0,00000000000359.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis telah dilakukan, maka kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Dari hasil perhitungan Indeks Williamson (IDW) bahwa disparitas perekonomian di Eks Karisidenan Surakarta Jawa Tengah Periode 1996-2012 cukup kecil yaitu, rata-rata di Boyolali (0,0307), Klaten (0,0384), Sukoharjo (0,0261), wonogiri (0,0738), Karanganyar (0,0407), Sragen (0,0609), Surakarta (0,1008)

yang semuanya mendekati dengan angka 0 (nol).

2. Dari hasil uji validitas pengaruh (Uji t), menunjukkan bahwa di Kabupaten/Kota:

a. Boyolali

- Variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Boyolali.
- Variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Boyolali..
- Variabel APBD (*sisi pengeluaran*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Boyolali..

b. Klaten

- Variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Klaten.
- Variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Klaten.
- Variabel APBD (*sisi pengeluaran*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Klaten.

c. Sukoharjo

- Variabel PDRB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sukoharjo.
- Variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh signifikan

- terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sukoharjo.
- Variabel APBD (*sisi pengeluaran*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sukoharjo.
- d. Wonogiri
- Variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Wonogiri.
  - Variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Wonogiri.
  - Variabel APBD (*sisi pengeluaran*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Wonogiri.
- e. Karanganyar
- PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Karanganyar.
  - Variabel JP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Karanganyar.
  - Variabel GOV tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Karanganyar.
- f. Sragen
- Variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sragen
  - Variabel JP memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sragen

- Variabel GOV memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sragen

g. Surakarta

- Variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Surakarta.
- Variabel JP memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Surakarta.
- Variabel GOV memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Surakarta.

## B. Saran

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan angka Indeks Williamson (IDW) atau tingkat ketimpangan pendapatan antar kabupaten dan kota se- Eks karisidenan Surakarta di Propinsi Jawa Tengah. Maka untuk masing-masing Kabupaten dan Kota seharusnya bisa mengambil kebijakan untuk lebih memperkecil tingkat Disparitas Perekonomiannya dengan memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki. Khususnya untuk Kota Surakarta yang memiliki tingkat Disparitas yang tinggi dibanding dengan Kabupaten Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Sragen, Karanganyar, dan Wonogiri bisa mengambil langkah kebijakan kerjasama

yang saling menguntungkan dengan Kabupaten tersebut, supaya bisa bersama-sama memperkecil angka disparitas. Misalnya :

- Meningkatkan akses perekonomian yang memadai.
  - Membentuk kerjasama regional yang saling sinergi dan berkelanjutan.
2. Dari hasil tersebut, penulis menyarankan kepada pemerintah daerah se-eks Karisidenan Surakarta (Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Sragen, Karanganyar, Wonogiri, dan Surakarta) untuk melakukan pembangunan ekonomi yang lebih merata. Yang mengacu pada kondisi dan potensi daerah se-eks Karisidenan (Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Sragen, Karanganyar, Wonogiri, dan surakarta).
3. Bagi warga masyarakat sebisa mungkin diharapkan untuk membantu meminimalisir Disparitas Perekonomian dengan cara :
- Menciptakan dan mengembangkan ekonomi kreatif, sehingga mampu mendukung peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto.
  - Meningkatkan kemampuan kerja dengan mengikuti pelatihan-pelatihan kerja, sehingga mampu memperkuat sektor tenaga kerja.
  - Menjalankan program pemerintah Keluarga Berencana (KB), sehingga

mampu menekan peningkatan jumlah penduduk.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang terkait, diharapkan untuk memasukan variabel lain yang dapat mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan. Khususnya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Kota Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pembangunan Ekonomi Daerah*. STIE YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 2000. *Modul Analisis Potensi Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1997-2013. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. Surakarta.
- Badriah, Siti. dkk. 2006. *Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Ekonomi Regional Universitas jendral Soedirman.

- Gujarati,Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati,Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati,Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hariadi, Pramono dkk. *Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah*.Jurnal Ekonomi Pembangunan.Universitas Jendral Soedirman
- Internet.2012.*immigration*.(online)(<http://www.globalissues.org/article/537/immigration> diakses pada 06 Desember 2012).
- Internet..2012. *APBD- Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara* (Online) (<http://www.ilmuekonomi.com>, diakses tanggal 02 Desember 2012).
- internet 2014 pdb online(<http://ekanurdiyanto.blogspot.com/2011/12/pertumbuhan-ekonomi-indonesia.html> diakses 12 mei 2014)
- Irawan.2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Jhingan, ML.1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad.2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga .
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad.2010.*Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, Edisi Kelima. UPP STIM YKPN . Yogyakarta
- Kusmantoro. 2009. *Disparitas Dan Spesialisasi Industri Manufaktur Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah* , JEJAK, Volume 2, Nomor 2, September 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, hal 104-113, Semarang
- Lintantia Fajar Apriesa, Miyasto. 2013. *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus : Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah)*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, vol.1/2000 UMS,hal 21-34. Surakarta.
- Mangkoesoebroto. 1998. *Kebijakan Ekonomi Publik di Indonesia: Substansi dan*

- Urgensi*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Nugroho, I. Dan Rochimin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta : LP3ES.
- Restiatun. 2009. *Identifikasi Sektor Unggulan Dan Ketimpangan Antarkabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1. Semarang
- Sukirno, Sadono.2004. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Salvatore, Dominick dan Wm Alan Bartey. 2004. *“Prinsip-prinsip ekonomi ; berdasarkan schum’s outline of theory and problem of principles of economics”*. Second Edition. Jakarta:Erlangga.
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Soebagyo, Daryono. 2000. *Disparitas Pembangunan dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Studi Kasus di Daerah SUMBAGSEL)*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, vol.1/2000 UMS,hal 21-34. Surakarta.
- Solihin, Dadang,2005. *Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan Absolut* FE-Universitas Darma Persada : Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2000. *Pembangunan ekonomi melalui pengembangan pertanian (Economic development through agricultural development)*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata.
- Syaukani,HR dkk. 2002. *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar ( Anggota IKAPI ).
- Tarigan, Robinson, 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael. 2000. *Ekonomi untuk Negara Berkembang*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith, 2010. *"Pembangunan Ekonomi"* Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2006. *"Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga"*. Alih Bahasa: Amminudin dan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang – Undang No. 32 tahun 2004. *Tentang Pemerintah Daerah.*
- Undang – Undang No. 33 tahun 2004. *Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.*
- Wicaksono, Cholif P. 2010. *Analisis Disparitas Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Yurina . 2010. *Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Regional di Provinsi Aceh*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 9, No. 1 April 2010: 94–105. Lhokseumawe.